

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan. Selagi ada pesan itu merupakan komunikasi baik dari hewan, tumbuhan, manusia, dan Tuhan. Namun yang menjadi objek kajian ilmu komunikasi adalah proses pengiriman atau pertukaran pesan yang terjadi antar manusia, sehingga selain dari manusia bukan hal yang dipelajari dalam ilmu komunikasi. Tentunya kita sebagai manusia memiliki ide, pemikiran, pendapat, informasi, dan keyakinan bersama. Hal ini membuat manusia bertukar informasi dengan sesama melalui kata-kata, gerak, simbol, nada, ekspresi, dan lain sebagainya. Interaksi tersebut merupakan komunikasi. Komunikasi adalah merupakan proses interaksi antara manusia dengan manusia dan juga antara manusia dengan lingkungannya (Purba et al., 2020).

Dalam dunia penyiaran tentunya komunikasi menjadi salah satu unsur yang paling penting. Adanya penyiaran itu sendiri tidak terlepas untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi secara luas. Maka dari itu jika tidak ada komunikasi yang terjadi dalam dunia penyiaran, otomatis tidak ada pesan atau informasi yang disampaikan sehingga kegiatan dalam dunia penyiaran tersebut tidak ada artinya. Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran (*broadcasting*) adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tentunya dunia penyiaran (*broadcasting*) juga turut mengalami kemajuan dan perkembangan. Hal ini dikarenakan dunia penyiaran itu sendiri tidak terlepas dari teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung proses berjalannya dunia penyiaran. Dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat ini, dunia penyiaran sangat diuntungkan dengan adanya teknologi-teknologi yang semakin mutakhir. Jika biasanya kegiatan penyiaran dilakukan melalui televisi dan radio, sebagai efek dari perkembangan teknologi maka kegiatan penyiaran sekarang ini dapat dilakukan secara *live streaming* di internet. Penyiaran sudah tidak lagi terpaku hanya pada televisi dan radio. Namun, bisa dilakukan dengan platform-platform penyedia *live streaming* seperti *youtube*, *instagram*, dan *facebook*. Tren *live streaming* ini berawal dari aplikasi-aplikasi *mobile* seperti *periscope*, *Bigo Live*, *Nono Live*, dan *CliponYu* yang memang berfokus pada layanan *live streaming* (Techinasia, 2016).

Streaming merupakan suatu teknologi yang memungkinkan kita untuk bisa melakukan pemutaran *video*, *audio*, maupun keduanya sekaligus secara langsung atau *live* maupun rekaman (*record*) secara online. Saat ini tentunya *live streaming* ini sudah tidak asing lagi di dalam dunia penyiaran. Banyak media-media atau perusahaan yang sudah menggunakan *live streaming* untuk melakukan siaran. Salah satunya adalah Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pusdatin Kemdikbud). Pusdatin Kemdikbud memiliki beberapa produk layanan diantaranya Rumah Belajar dan Televisi Edukasi.

1.2 Rumusan Masalah

Televisi Edukasi merupakan sebuah stasiun televisi di Indonesia yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Stasiun televisi ini sendiri ditujukan untuk menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan juga menjadi media pembelajaran bagi tenaga pendidik maupun pelajar di Indonesia melalui program-program siaran yang dimiliki. Televisi Edukasi ini juga menjadi sarana belajar mengajar bagi para peserta didik dan pendidik karena didalamnya banyak terdapat program-program pendidikan. Namun, televisi edukasi tidak hanya mengandalkan program-program televisi saja. Televisi edukasi juga melakukan siaran *live streaming* melalui kanal *youtube*-nya. Melalui kanal *youtube* nya Tv Edukasi juga mengunggah program-program pembelajaran. Beberapa program *live streaming* yang dimiliki oleh televisi edukasi antara lain Kihajar STEM dan Kihajar Tik Talks.

Kihajar Tik Talks merupakan seminar daring (*online*) yang menampilkan narasumber ahli dan praktisi *IT* untuk pendidikan dengan tema besar digitalisasi pendidikan. Program ini merupakan salah satu wujud usaha dari televisi edukasi yang ingin terus mengedukasi masyarakat. Kihajar Tik Talks hadir dengan memberikan pendidikan atau pengajaran mengenai bagaimana TIK ini dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan terutama oleh tenaga kependidikan seperti duta rumah belajar. Tik Talks ini diselenggarakan karena sejalan dengan focus yang dimiliki kemendikbudristek dalam hal digitalisasi pendidikan di sekolah. Menurut PLT Kapusdatin, Dr. M. Hasan Chabibie seperti yang ada di siaran pers Tik Talks pada laman pusdatin.kemdikbud.go.id bahwa digitalisasi pendidikan di sekolah adalah salah satu focus kemendikbudristek saat ini, digitalisasi di semua sektor pendidikan itu sudah di mulai.

Gambar 1.2.1 Tik Talks di Youtube Televisi Edukasi

The screenshot displays a YouTube live stream from the channel 'tv.edukasi'. The main content is a presentation slide titled 'KIHAJAR TIK TALKS 2021' for 'KEGIATAN TIK YANG SUDAH DI LAKSANAKAN DI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI BANTEN'. The slide features a central circular diagram with 'TIK BANTEN' (Energy, Integrity, Quality) at its core, surrounded by four quadrants: 'APLIKASI BERBASIS WEBSITE', 'WEBSITE DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI BANTEN', 'PPODS Online', and 'E-MUTASI SISWA'. To the left, it lists 'Kerjasama dengan Kemendikbud dan Kebudayaan (PUSTEKOMPUSDATIN)' and 'Kerjasama dengan Kemendikbud dan Kebudayaan (PUSTEKOMPUSDATIN)'. Below the diagram, it lists 'APLIKASI BAHAN AJAR BERBASIS FLASH', 'AUTOPLAY MEDIA STUDIO', 'QUIZ CREATOR', 'SPRINKLE VIDEO SCRIBE', 'ARTICULAR STORYLINE', and 'KINEMASTER'. The slide also includes 'MENDAFTAR DI SIMPATIK.' and 'PESERTA SEMINAR D.'. The YouTube interface shows a chat window on the right with various viewer comments and a 'SUBSCRIBE' button at the bottom.

Gambar 1.2.2 Jumlah Views Kihajar Tik Talks di Youtube Televisi Edukasi

KIHAJAR TIK TALKS 2021				
Video	Video title	LIVE EVENT SCHEDULE	VIEWS	
			LIVE	Post-Stream/ After (Until 31 Des 2021)
Tan1j6TC7TU	KIHAJAR TIK TALKS 2021 PROVINSI GORONTALO	6/16/2021	636	936
Lm4pdx7Yk	KIHAJAR TIK TALKS 2021 PROVINSI BENGKULU	6/30/2021	1476	1415
M23oe2KGNwg	KIHAJAR TIK TALKS 2021 PROVINSI JAWA TIMUR	8/4/2021	4963	4562
4hskB-Vhrec	KIHAJAR TIK TALKS 2021 PROVINSI RIAU	8/18/2021	1565	1812
PKLUgcox1dU	KIHAJAR TIK TALKS 2021 PROVINSI JAWA TENGAH	9/1/2021	4857	5147
F1PShqghTGM	KIHAJAR TIK TALKS 2021 PROVINSI BANTEN	9/22/2021	592	951
lku7NL5pGQ	Kihajar Tik Talks Sulawesi Barat 2021	9/29/2021	472	475
.N-As9B10Y4	KIHAJAR TIK TALK PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	10/27/2021	442	453
MDZwJnrH2QU	KIHAJAR TIK TALK 2021 PROVINSI SULAWESI UTARA	11/3/2021	1880	1687
EKYNgq7OPik	KIHAJAR TIK TALK 2021 PROVINSI PAPIUA BARAT	11/24/2021	470	427
mIKLXGzB750	KIHAJAR TIK TALK 2021 SEKOLAH INDONESIA LUAR NEGERI (SILN)	12/22/2021	516	546
TOTAL			17869	18310

Duta Rumah Belajar merupakan perpanjangan tangan dari Pusdatin Kemdikbud dalam melakukan pengembangan dan pendayagunaan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) untuk pembelajaran di masing-masing provinsinya terutama Portal Pembelajaran gratis dari pemerintah yaitu rumah belajar. Sebagai tenaga pendidik, tentunya duta rumah belajar tidak jarang menemukan permasalahan dalam proses digitalisasi pendidikan seperti rasa kurang percaya diri dan kecemasan tenaga pendidik mengenai TIK itu sendiri. Perasaan ini sering muncul dalam diri tenaga pendidik karena kurangnya literasi digitalisasi pendidikan dengan memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran. Seperti yang terdapat pada riset yang dilakukan oleh Puslitbang Aptika IKP Kominfo pada tahun 2018, bahwa penggunaan komputer dan internet dengan tujuan untuk belajar berada di angka 34,16% yang dimana cukup rendah. Tentunya untuk mendapatkan pemahaman mengenai sesuatu melalui sebuah program tayangan terdapat beberapa faktor yang menentukan seperti frekuensi menonton, minat menonton, intensitas menonton, daya tarik, dan lain sebagainya.

Intensitas berbicara mengenai keadaan atau tingkat. Intensitas adalah durasi dan frekuensi dari seseorang dalam mengonsumsi suatu media (Janah, Fadli, & Kristiana, 2019). Intensitas dapat diukur dengan melihat sejauh mana atau sedalam apa pemahaman seseorang terhadap informasi yang disampaikan. Tingkatan yang dimaksud disini merupakan seberapa sering duta rumah belajar menonton program tayangan *live streaming* Tik Talks di *youtube* televisi edukasi.

Banyak berbagai cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi, seperti membaca dan menonton. Menonton merupakan aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu. Maka dengan menonton, seseorang dapat memperoleh pemahaman mengenai informasi yang disampaikan melalui program tayangan yang ditonton. Kegiatan menonton juga sudah tidak lagi terpaku pada televisi saja. Terdapat media-media lain yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi salah satunya melalui *youtube*. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Hootsuite dan We Are Social pada Januari 2021 *youtube* dinobatkan sebagai media sosial terpopuler di Indonesia. Terbukti 170 juta pengguna atau sekitar 93,8% dari total keseluruhan populasi 181,9 juta pengguna internet berusia 16-64 tahun.

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menerima informasi yang diberikan untuk kemudian diingat, dimengerti, dan dipahami oleh orang tersebut (Rahmawati & Rozak, 2020). Pemahaman disini berarti

kemampuan duta rumah belajar dalam memahami digitalisasi pendidikan dengan menonton Tik Talks di *youtube* televisi edukasi.

Digitalisasi pendidikan berarti transformasi proses belajar mengajar dari yang awalnya konvensional menjadi modern dengan tujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran efektif, efisien, dan berorientasi perubahan. Budiman (dalam Saputra, 2021) mengatakan bahwa peran teknologi informasi dalam pendidikan selain membantu siswa dalam belajar juga memiliki peran yang cukup penting bagi guru terutama dalam penggunaan fasilitas/sarana dalam upaya memperkaya kemampuan mengajar guru. Maka dari itu pemahaman duta belajar mengenai digitalisasi pendidikan dapat dilihat dari kemampuan untuk memanfaatkan TIK dalam pendidikan, memiliki kemandirian dalam memanfaatkan dan mengemban TIK untuk pendidikan.

Pembelajaran berbasis TIK merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik sebagai alat bantu untuk mendukung dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien (Warsihna, 2013). Di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini tentunya penting untuk memahami digitalisasi pembelajaran dengan menjadikan pembelajaran berbasis TIK.

Adapun alasan penulis memilih program *live streaming* Tik Talks karena program ini sangat bermanfaat dalam memahami digitalisasi pendidikan di tengah era digitalisasi yang sedang berlangsung saat ini. Digitalisasi ini dapat dilihat dari penggunaan internet di Indonesia yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Seperti hasil data yang dimiliki oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa pada tahun 2022 ini penggunaan internet di Indonesia mencapai 210 juta. Tidak hanya itu, digitalisasi ini dapat dilihat juga dari penggunaan komputer untuk mengakses internet. Seperti hasil statistik yang dilakukan oleh BPS menunjukkan bahwa penggunaan dan penguasaan akan komputer mencapai 97,4% di era digital saat ini. Era digitalisasi ini dapat mempengaruhi beberapa aspek kehidupan salah satunya dalam dunia pendidikan yang akan berkembang seiring kemajuan TIK. Jika pemanfaatan TIK untuk pendidikan masih kurang, maka bagaimana pendidikan di Indonesia dapat maju. Berdasarkan hasil riset Puslitbang Aptika Kominfo menunjukkan bahwa penggunaan komputer dan internet untuk kegiatan belajar masih cukup rendah di angka 34,16%. Maka dari itu Tik Talks dirasa tepat karena akan membahas mengenai digitalisasi pendidikan. Imana itu sangat penting untuk menyeimbangi pendidikan sesuai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu peneliti memilih duta rumah belajar dikarenakan duta rumah belajar merupakan salah satu segmentasi dari Tik Talks dan merupakan wajah bagi dunia pendidikan yang dimana perlu memahami perkembangan pendidikan.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu **“Bagaimana Pengaruh Intensitas Menonton Program Tayangan *Live Streaming* Tik Talks di Youtube Televisi Edukasi Terhadap Pemahaman Duta Rumah Belajar Mengenai Digitalisasi Pendidikan?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan :

1. Untuk mengetahui bagaimana intensitas menonton program tayangan *live streaming* Tik Talks di *Youtube* televisi edukasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Duta Rumah Belajar mengenai digitalisasi pendidikan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas menonton program tayangan *live streaming* Tik Talks di *Youtube* televisi edukasi terhadap pemahaman Duta Rumah Belajar mengenai digitalisasi pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni:

1.4.1 Secara Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber data dan referensi yang berguna dalam kajian ilmu komunikasi khususnya bidang *broadcasting*.
2. Menambah pemahaman dan wawasan peneliti mengenai pengaruh dari intensitas menonton *live streaming* Tik Talks terhadap pemahaman duta rumah belajar mengenai digitalisasi pendidikan.

1.4.2 Secara Praktis

1. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi televisi edukasi dalam hal memberikan pengaruh terhadap audiens melalui penyiaran *live streaming*.
2. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh intensitas menonton program tayangan *live streaming* Tik Talks di *youtube* televisi edukasi terhadap pemahaman duta rumah belajar mengenai digitalisasi Pendidikan.